

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten dan kota serta bertanggung jawab atas pengembangan pelayanan kesehatan. Pembangunan rumah sakit di berbagai kabupaten dan kota memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga kesehatan masyarakat.

Kegiatan pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh rumah sakit mendorong masyarakat untuk memelihara kesehatan secara mandiri, baik secara langsung maupun melalui upaya pemulihan dan pemeliharaan kesehatan dengan meningkatkan kesadaran akan upaya publisitas dan upaya pencegahan. Berbagai pelayanan kesehatan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memulihkan dan memelihara kesehatan. Rumah sakit di Kabupaten Pasuruan sebagian besar memiliki unit pelayanan rawat jalan dan rawat inap. Pelayanan medis yang dilakukan oleh beberapa rumah sakit di Kabupaten Pasuruan memberikan dampak positif bagi masyarakat yaitu meningkatkan kesehatan masyarakat dan meningkatkan pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan.

Adapun keberadaan rumah sakit tidak hanya memberikan dampak positif, namun juga dampak negatif bagi lingkungan, dampak negatif yang diakibatkan dari pelayanan kesehatan adalah

limbah yang dapat menyebabkan penyakit dan pencemaran. Limbah rumah sakit dianggap sebagai mata rantai penyebaran penyakit menular. Limbah dapat menjadi tempat berkembang biak organisme penyakit dan menjadi sarang serangga. Limbah rumah sakit juga mengandung berbagai bahan kimia beracun dan benda-benda tajam yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan cedera. Partikel debu dalam limbah dapat menimbulkan pencemaran udara yang akan menyebarkan kuman penyakit mengkontaminasi peralatan medis dan makanan.

Limbah rumah sakit dapat dibedakan menjadi limbah non medis dan limbah medis. Limbah non medis meliputi limbah yang ditimbulkan oleh lingkungan rumah tangga dan lingkungan masyarakat pada umumnya. Limbah non medis di lingkungan rumah sakit dapat berasal dari kantor/ administrasi, sanitasi, unit pelayanan, unit gizi/dapur dan halaman. Limbah medis adalah limbah yang berasal dari pelayanan medis, perawatan gigi, farmasi, ruang operasi, ruang lab, pengobatan, perawatan dan pemulihan.

Keberadaan Virus Covid-19 hingga kini masih mengalami peningkatan dan belum menunjukkan fase berakhirnya masa pandemi hingga bulan Juli 2021. Pertambahan kasus positif masih terus meningkat dengan pesat yang mengakibatkan jumlah pasien di rumah sakit terus bertambah. Meningkatnya jumlah pasien di rumah sakit mengakibatkan jumlah limbah yang di hasilkan rumah

sakit juga meningkat. Limbah tersebut antara lain baju bekas APD, jarum suntik rapid test, masker medis, sarung tangan medis, pelindung wajah (*faceshield*) yang merupakan limbah yang berasal dari unit pelayanan Covid-19. Jika limbah tersebut tidak ditangani dengan baik, secara tidak langsung dapat menyebabkan penyebaran virus Covid-19, karena limbah medis infeksius Covid-19 bersifat reaktif dan berbahaya. Oleh karena itu diperlukan penanganan atau pengolahan limbah medis yang baik dan sesuai standart oleh unit pengelola limbah rumah sakit. Berdasarkan gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa rumah sakit berpotensi besar mencemari lingkungan dan menjadi sumber penularan penyakit jika pengelolaan limbah medis belum sesuai dengan standar operasional prosedur.

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil observasi dari tempat peninjauan di Rumah Sakit Umum Daerah Bangil, ternyata diketahui tempat pengolahan limbah medis TPS (Tempat Penampungan Sementara) untuk limbah B3 masih kurang memenuhi protokol pandemi Covid-19. Dari gambar di bawah dapat di lihat bagaimana limbah B3 yang terpapar Covid-19 dan yang tidak terpapar Covid-19 tidak bisa dibedakan mana yang antara limbah B3 Covid-19 dan yang Non-Covid-19, semuanya tertampung dalam satu TPS limbah B3.



Gambar 1.1 TPS Limbah B3 Sebelum dan Sesudah Penuh

Dari gambar 1.1 terlihat limbah medis Covid-19 dan Non Covid-19 diletakkan tempatnya hanya menggunakan papan wadah sedangkan terlihat TPS limbah B3 jika sudah penuh tidak dapat dibedakan mana limbah medis bekas Covid-19 dan Non Covid-19. Oleh karena itu semua elemen yang ada di rumah sakit, berperan sebagai penghasil limbah. Limbah yang dihasilkan dapat berupa limbah medis maupun non medis. Dilihat dari keberadaanya limbah rumah sakit dapat memberi dampak negatif dan mendatangkan pencemaran dari suatu proses kegiatan. Hal ini akan terjadi apabila limbah yang dihasilkan tidak dikelola dengan baik. Pengelolaan dampak lingkungan salah satunya adalah

pengelolaan limbah rumah sakit. Pengelolaan limbah rumah sakit membutuhkan pengelolaan yang baik terutama di masa pandemi Covid19. Limbah B3 diatur dalam Peraturan Pemerintah 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah B3. Pengelolaan sampah medis yang buruk, terutama di masa pandemi Covid19, dapat membahayakan kesehatan masyarakat dan berpotensi menyebabkan infeksi ulang (*re-emerging infection*) (M. & Faizatul, 2019).

Limbah cair yang dihasilkan oleh kegiatan rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya mengandung bahan organik atau senyawa berbahaya lainnya dan mikroorganisme patogen yang berbahaya bagi kesehatan, sehingga menjadi sumber pencemaran air yang sangat potensial. Oleh karena itu, limbah cair harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan masyarakat. Oleh karena potensi dampak terhadap lingkungan maupun kesehatan masyarakat sangat besar maka berdasarkan keputusan menteri kesehatan No. 1204/Menkes/SK/X2004 tentang Persyaratan kesehatan Lingkungan rumah sakit maka setiap fasilitas pelayanan kesehatan diwajibkan memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) (Kurniawan, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat di ambil sebagai beriku:

- a. Bagaimana cara agar proses pengolahan limbah medis Covid-19 ini dapat di kelola dengan baik?
- b. Bagaimana hasil proses pengolahan limbah medis padat dan cair di fase pandemi yang ada di RSUD Bangil?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan sistem pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Umum Daerah Bangil.

1. Menganalisis proses pengolahan limbah medis Covid-19 agar di kelola dengan baik dan efisien.
2. Mengevaluasi hasil akhir proses pengelolaan limbah medis padat dan cair di fase pandemi yang ada di RSUD Bangil.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang kesehatan lingkungan (*Green Manufacturing*) yang telah diperoleh di bangku perkuliahan Fakultas Teknik Industri di Universitas Yudharta terutama mengenai sistem pengelolaan limbah medis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi Rumah Sakit Daerah Bangil Pasuruan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan

manajemen pengelolaan limbah medis terhadap pelayanan kesehatan. Selain itu, dapat dimanfaatkan sebagai data sekunder serta sebagai pedoman awal untuk pengembangan penelitian yang terkait dimasa yang akan datang.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini diharapkan tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan untuk itu diberikan batasan-batasan masalah yaitu:

- a. Penelitian ini dilakukan pada proses pengolahan limbah Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Bangil.
- b. Kajian yang diteliti hanya menjurus pada penelitian sistem pengolahan limbah medis padat dan cair di fase pandemi Covid-19 yang berada di RSUD Bangil.

1.6 Lokasi Perancangan

Lokasi Perancangan dilakukan di RSUD Bangil merupakan rumah sakit umum yang ditunjuk sebagai salah satu rumah sakit rujukan Covid-19, beralamat Jl. Raya Raci Bangil, Kabupaten Pasuruan, dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Lokasi RSUD Bangil Google Maps

1.7 Waktu Pelaksanaan Perancangan

Perancangan dilakukan selama 6 bulan dimulai bulan Maret tahun 2021 sampai dengan bulan Agustus tahun 2021, detail waktu pelaksanaan dijelaskan pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perancangan Waktu Pelaksanaan

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Memilih Judul dan Membuat Proposal Tugas Akhir																								
2.	Melakukan Studi Literatur																								
3.	Mengidentifikasi Masalah																								
4.	Mengumpulkan Data Sekunder																								

